

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

FAKTOR PENDUKUNG DESA BERUMBUNG BARU KABUPATEN SIAK MERAH JUARA 1 LOMBA DESA UNGGULAN TINGKAT NASIONAL TAHUN 2015

Adlin, Ali Yusri

Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Abstract

Desa Berumbung Baru menarik diteliti, karena merupakan satu satunya desa di Riau yang berhasil memperoleh peringkat terbaik nasional dalam 5 tahun terakhir. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai informan penelitian aparatur desa, masyarakat desa dan aparatur pemerintah kabupaten Siak yang membidangi Pemberdayaan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa berumbung baru memang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan desa desa lainnya jika dilihat standar penilaian lomba desa dalam peraturan Menteri dalam Negeri nomor 81. Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan. Adapun faktor penentu keberhasilan desa berumbung baru adalah berkat adanya kerjasama erat antara masyarakat desa, aparatur desa dan pemerintah kabupaten siak dalam melakukan pembenahan menghadapi lomba desa; Masyarakat desa dan aparatur desa memiliki modal sosial yang kuat dan telah terlembaga sejak lama; kepemimpinan kepala desa Berumbung Baru mampu memnggerakkan potensi masyarakat desa dan aparatur desa secara bersama berjuang menuju pembangunan yang lebih baik.

Kata Kunci : Modal Sosial, Kepemimpinan, Desa Terbaik

PENDAHULUAN

Penilaian keberhasilan sebuah desa ditandai dengan penobatan sebuah desa menjadi juara dalam kegiatan lomba desa tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian dalam negeri sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Hal ini di tuangkan dalam Peraturan Menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan lomba desa dan kelurahan Penggunaan pasal 7 ayat 4 yang berbunyi :

“ Juara lomba desa dan kelurahan tingkat nasional adalah desa atau kelurahan yang memperoleh nilai tertinggi berdasarkan indikator penilaian lomba desa dan kelurahan tingkat Nasional”.

Ini artinya desa yang terpilih sebagai juara adalah desa yang mendapat predikat terbaik menurut kementerian Dalam Negeri.

Kemudian Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 2007 diganti dengan Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 81 tahun 2015 Tentang Evaluasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumpulkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Perkembangan Desa dan Kelurahan. Dalam Peraturan Menteri tersebut pada pasal 29 ayat 4 disebutkan :

“ Perlombaan desa dan kelurahan berkembang dan cepat berkembang tingkat regional dan nasional sebagaimana dimaksud pasal 27 ayat (3) diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri”.

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian lomba desa diselenggarakan oleh kementerian dalam negeri.

Daftar desa yang menjadi desa terbaik berdasarkan penilaian kementerian dalam negeri tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Daftar Desa Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2013-2016

No	Nama Desa	Tahun Menjadi Juara Nasional
1	Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar	2013
2	Panggung Harjo kabupaten Bantul	2014
3	Berumbung Baru kabupaten Siak	2015
4	Maja sari Indramayu	2016

Sumber : data olahan Peneliti

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, tidak ada satupun desa di propinsi Riau yang mendapat penghargaan sebagai juara lomba desa tingkat nasional, selain desa Berumbung Baru. Informasi tentang desa berumbung Baru menjadi desa terbaik dimuat diberbai media massa nasional maupun media online. <http://www.suaradesa.com/berita/2015/10/05/berumbung-baru-juara-satu-lomba-desa-tingkat-nasional>, akses 20 Februari 2017).

PERUMUSAN MASALAH

Sebelum menjadi juara lomba desa di tingkat nasional di tahun 2015, desa berumbung baru adalah desa terbaik se propinsi Riau yang berhasil mengalahkan semua desa di Propinsi Riau di tahun 2015. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, jumlah desa di Riau tahun 2015 mencapai 1.846 Desa, sebagai mana dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :



Tabel 2 : Jumlah Desa Se Provinsi Riau tahun 2015

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah desa/ Kelurahan
1	Kuantan Singingi	229
2	Indragiri Hulu	194
3	Indragiri Hilir	236
4	Pelalawan	118
5	Siak	131
6	Kampar	245
8	Rokan Hulu	153
9	Rokan Hilir	193
10	Kepulauan Meranti	101
11	Pekanbaru	58
12	Dumai	33
	Total	1846

Sumber : Data BPS Tahun 2015 Tentang Desa/ Kelurahan dan Kecamatan di Propinsi Riau 2015

Data tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa desa Berumbung Baru berhasil menyisihkan 1.845 desa lainnya di Riau, kemudian kembali menyisihkan desa-desa yang mewakili masing-masing propinsi di Indonesia. Faktor-faktor pendukung pencapaian Prestasi desa Berumbung Baru kecamatan Dayun Kabupaten Siak ini merupakan hal yang menarik untuk di teliti, setelah identifikasi perlu dijadikan model untuk ditiru oleh desa-desa lainnya di kabupaten kota di Riau.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR PENELITIAN

1. Teori

Menurut peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam negara kesatuan republik indonesia.

Dalam kenyataannya sebagian besar desa- desa di Indonesia belum maju. Hal ini menurut adi sasmita (2006), disebabkan adanya hambatan pembangunan di level masyarakat desa antara lain:

- 1) Penduduk desa kurang pengetahuan dan keterampilan mengelola lahan pertanian;



- 2) Banyak Tergantung pada pertanian subsisten (musiman);
- 3) Kepemilikan Lahan marjinal atau sempit;
- 4) Banyak penduduk miskin

Selain kelemahan di level masyarakat, Tim PKKOD LAN juga merinci kelemahan pada aparatur desa. Tim PKKOD-LAN (2009 : 29) merujuk penelitian yang dilakukan oleh William Ramphole tahun 2003, diidentifikasi beberapa keterbatasan pengembangan kapasitas pemerintah daerah termasuk pemerintahan desa di negara berkembang antara lain :

- 1) Tidak memadainya infrastruktur dan penataan kelembagaan pemerintahan daerah dan desa;
- 2) Lemahnya dalam mengelola kapasitas yang tersedia, sebagian besar pemerintah daerah (pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa) belum mampu membangun sistem dan prosedur kerja internal unit kerja secara memadai;
- 3) Kurangnya motivasi dari pemerintah daerah (kabupaten, kecamatan dan desa) untuk mengembangkan kapasitas daerahnya masing-masing.

Meskipun sebagian besar desa belum maju, ada desa-desa yang dapat dikategorikan sebagai desa berprestasi dan unggul. Sutoro eko (2014) merinci beberapa faktor kesuksesan pembangunan di di desa :

- 1) Desa hadir sebagai kesatuan kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat desa;
- 2) Kepentingan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di ikat dan dilembagakan secara utuh dan kolektif;
- 3) Kemandirian desa ditopang, oleh kewenangan, diskresi dan kapasitas lokal;
- 4) Desa mempunyai pemerintah desa yang kuat dan mampu menjadi penggerak potensi lokal dan memberikan perlindungan secara langsung terhadap warga, termasuk kaum marginal dan perempuan lemah.

Selain dari aspek pemerintah, kesuksesan desa juga ditentukan oleh kondisi masyarakat desa tersebut. Sutoro eko (2014) juga mengemukakan pentingnya modal sosial masyarakat desa, termasuk pentingnya peran kelembagaan di level desa baik yang bentuk pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh masyarakat. Kemudian Blakeley dan Suggate dalam Suharto (2007), unsur modal sosial : kepercayaan, kohesifitas, altruisme, perasaan tidak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

egois mengutamakan kepentingan umum, gotong royong, jaringan. Sejalan dengan itu, Hasbullah dalam Ningrum (2012) merinci unsur pokok modal sosial sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam satu jaringan
- b. Hubungan timbal balik bersifat sukarela berbagi tanpa mengharapkan imbalan ;
- c. Kepercayaan
- d. Norma sosial tidak tertulis;
- e. Nilai nilai.
- f. Tindakan pro aktif melibatkan diri.

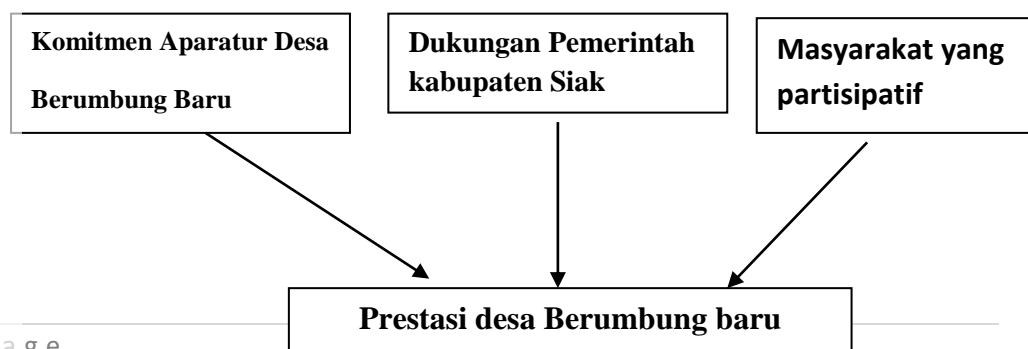
2. Penelitian Terdahulu

Tema yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu mengenai keberhasilan desa antara lain :

- a. Skripsi Mutmainah tahun 2010, Mahasiswa Universitas Diponegoro yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan desa Siaga di desa Lawangaji Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Kesimpulan penelitian ini adalah keberhasilan tersebut disebabkan faktor tersedianya sarana dan prasarana serta kuatnya dukungan pemerintah Desa.
- b. Skripsi Nurpadli tahun 2013, mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau yang berjudul Faktor-faktor Keberhasilan dalam Pembangunan Desa di desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2012. Kesimpulan Penelitian ini adalah keberhasilan tersebut disebabkan faktor partisipasi masyarakat, terdapatnya sumber-sumber pendapatan desa, berfungsinya kelembagaan dan keterlibatan perangkat desa.

3. Kerangka Fikir

Faktor Pendukung Keberhasilan desa Berumbung baru



METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di desa Berumbung Baru yang penelitian dilaksanakan pada bulan Mei- Juni tahun 2017 menggunakan teknik purposive sampling dengan mewawancarai informan yang dianggap mempunyai pengetahuan yang faktor pendukung keberhasilannya desa Berumbung Baru tahun 2015. Informan penelitian yang diwawancarai adalah masyarakat desa, aparatur desa dan bagian pemberdayaan masyarakat desa kabupaten Siak. Data yang terkumpul dianalisa secara kualitatif melalui proses 5 tahap, yakni : 1) sort and classify ; 2) open coding; 3) Axial coding; 4) Selective Coding); 5) interpret & elaborate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penulis ditemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan Desa Berumbung Baru menjadi desa terbaik nasional tahun 2015 sebagai berikut :

1. **Hadirnya kesatuan kolektif antara pemerintah desa, masyarakat dan Pemerintah kabupaten Siak**

Dalam usaha perjuangan menjadi desa terbaik telah terjadi kesatuan kolektif atau kekompakan yang kuat antara pemerintah desa, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Siak. Adanya kesatuan kolektif tersebut diungkapkan oleh Syofyan, Sekretaris Desa Berumbung Baru sebagai berikut :

“ keberhasilan Kampung Berumbung Baru menjadi Desa terbaik Nasional tahun 2015 tidak terlepas dari adanya kekompakan antara pemerintah desa, masyarakat desa dan dukungan pemerintah kabupaten Siak, dalam hal ini Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang masing-masing pihak bekerja keras menjalankan peran masing-masing”

(Wawancara Tanggal 5 Juni 2017, di Kantor Kampung Desa Berumbung Baru,Siak)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa prestasi Kampung Berumbung Baru dihasilkan dari adanya kolektifitas dari unsur pemerintah desa, masyarakat dan pemerintah kabupaten Siak yang bekerja keras dalam mendukung perjuangan desa Berumbung Baru.



Sejalan dengan itu, Oni Walidi, Bagian Pemberdayaan desa di Pemkab Siak, mengungkapkan :

“ Prestasi yang diraih masyarakat Berumbung Baru ini, disebabkan Pemerintah desa dan masyarakat nya memiliki berbagai kelebihan dibandingkan desa lainnya, misalnya kekompakan masyarakat dengan pemerintah desa dalam melakukan gotong royong bersama setiap hari jumat dan termasuk bekerjasama melakukan pembenahan pembenahan berbagai hal menjelang penilaian lomba Desa tahun 2015”

(wawancara tanggal 9 juni 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya pemerintah desa dan masyarakat Berumbung Baru sudah memiliki keunggulan tersendiri dibanding desa lainnya, yaitu adanya kekompakan masyarakat dalam berpartisipasi secara bersama mendukung dengan memenuhi berbagai kriteria yang diharuskan dalam aturan Lomba desa, sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.

Kemudian Oni Walidi, Bagian Pemberdayaan desa, kabupaten Siak juga mengungkapkan :

“ Kami dari pihak Pemkab Siak berkerja keras mengarahkan pemerintah dan masyarakat Kampung Berumbung memenuhi semua kriteria yang dituangkan dalam Permendari No.81 Tahun 2015, arahan kami tersebut diikuti oleh masyarakat dan aparaturnya desa dengan bersemangat dan terlihat ada kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat”

(wawancara 9 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pemkab Siak secara serius memberikan arahan dan membina pemerintah desa dan masyarakat agar memenuhi seluruh standar penilaian lomba desa, arahan tersebut disambut baik dan diikuti oleh pemerintah desa dan masyarakat desa Berumbung Baru.

Adapun faktor yang menyebabkan kekompakan masyarakat untuk menjadi desa berprestasi di tahun 2015, diungkapkannya sebagai berikut:

“ masyarakat dan pemerintah desa bekerja keras untuk berprestasi juga disebabkan adanya motivasi dan harapan yaitu akan mendapat hadiah, nama baik mengharumkan nama Siak dan dengan demikian kami berharap bantuan-bantuan Pemkab Siak, pemerintah propinsi dan pemerintah nasional banyak mengalir ke desa kami”



(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kekompakan dan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat desa semakin kuat karena adanya motivasi dan keinginan mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah di berbagai tingkatan guna meningkatkan kemajuan desa berumbung Baru.

2. Adanya modal sosial yang masih kuat di Desa Berumbung Baru

Temuan Penelitian menunjukkan bahwa ada modal sosial yang dimiliki pemerintah desa dan masyarakat desa sejak lama sehingga bermanfaat dalam pencapaian prestasi juara lomba desa tahun 2015. Diantara modal sosial tersebut adalah :

a. Sikap pro aktif masyarakat dan aparatur desa dalam berpartisipasi

Adanya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, diungkapkan oleh Hifni Syofyan, sebagai berikut :

“aparatur desa dan masyarakat desa berumbung baru memiliki kelebihan yaitu tingkat partisipasi yang tinggi dalam membangun desa, termasuk dalam partisipasi menjadi juara di tahun 2015. Dalam rangka mencapai prestasi tersebut, kami aparatur desa kompak memenuhi kriteria administrasi termasuk mengelola sistem Simade, yang berguna mempercepat pelayanan desa. Selain itu masyarakat juga bekerja keras membantu berbagai hal dengan cara bergotong royong melakukan pembenahan pembenahan. Bahkan masyarakat juga sudah terbiasa bergotong royong setiap hari jumat bersih-bersih lingkungan di sekitar rumahnya”

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa baik pemerintah desa maupun masyarakat desa mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dalam membangun desa secara bergotong royong melakukan berbagai hal yang mendukung pembangunan di desa Berumbung Baru. Bahkan masyarakat di Berumbung baru sudah terbiasa berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan cara telah biasa bergotong royong setiap hari jumat untuk bersih-bersih lingkungannya.

Selanjutnya Hifni Syofyan mengungkapkan:

“ Selain partisipasi dalam bentuk tenaga, masyarakat desa berumbung baru juga sudah terbiasa berpartisipasi dalam bentuk dana untuk mendukung pembangunan di desa berumbung baru. Bahkan data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

swadaya masyarakat di tahun 2014 dalam kegiatan pembangunan hampir mencapai 3,7 milyar Rupiah”

(Wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara ini kembali menunjukkan bahwa masyarakat desa berumbung baru jga memiliki partisipasi tinggi dalam menyumbang dana bagi pembangunan bagi desanya.

Berdasarkan data swadaya masyarakat yang dipajang di dinding kantor desa berumbung Baru tahun 2014, penulis melihat data swadaya masyarakat mencapai 3,699 milyar lebih. Adapun penggunaan dana swadaya tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pembangunan Jalan Desa
- b) Pembangunan Masjid Al huda
- c) Pembangunan masjid Al ikhlas
- d) Pembangunan Drainase
- e) Pembangunan Fisik Lainnya

Selain itu Oni Walidi mengungkapkan :

“ partisipasi masyarakat desa Berumbung Baru dalam kebersamaan membangun desa memang tinggi, selain itu mereka juga kreatif misalnya dengan berbagai kegiatan yang unggul misal beternak sapi sekalian membuat pupuk dari urine sapi, perbengkelan dan lainnya”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan juga di lakukan secara kreatif yang membuat desa ini menjadi unggul dibandingkan desa lainnya. Misalnya kreatifitas dalam bertenak sapi yang diikuti dengan memanfaatkan urine sapi sebagai pupuk.

b. Sikap Gotong Royong

Di desa Berumbung baru sejak lama telah tertanam budaya gotong royong di tengah masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh M. Syahrudin, warga berumbung baru sebagai berikut :

“ masyarakat Berumbung Baru dari dulu telah terbiasa mempraktekkan nilai gotong royong. Sejak dulu setiap hari jumat masyarakat melakukan gotong royong membersihkan tempat di sekitar tempatnya. Bahkan juga gotong royong dalam bentuk dana dengan iuran Rp.



50.000,- setiap Kepala Keluarga, seperti pembangunan mesjid Al Huda menjadi masjid termegah di kecamatan Dayun”

(Wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di masyarakat desa Berumbung Baru telah tertanam jiwa gotong royong yang tinggi, sehingga tidak ada kendala apakah gotong royong tersebut dalam bentuk tenaga maupun dana berupa iuran dengan jumlah tertentu guna membangun masjid Al Huda.

Hal senada juga diungkapkan Hifni Syofyan, Sekdes desa Berumbung Baru, sebagai berikut :

“baik masyarakat maupun kami dari aparatur desa sudah terbiasa bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam persiapan mengikuti lomba desa di tahun 2015, kami juga aparatur desa bergotong royong bahu membahu melengkapi berbagai persyaratan administratif yang diperlukan selama sehari-hari. Seperti aplikasi Simade ini, berkali-kali data hilang, namun kami secara bersama-sama bergantian mengetik secara maraton memperbaiki data-data yang ada”.

(Wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut kembali menunjukkan bahwa modal sosial berupa gotong royong juga dimiliki oleh masyarakat desa, maupun pada tingkat aparatur desa yang senantiasa bergotong royong menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Sejalan dengan itu, Oni Walidi, bagian pemberdayaan desa Kab. Siak, juga menjelaskan :

“ desa Berumbung Baru memiliki berbagai kelebihan di bandingkan desa lain, yaitu adanya semangat gotong royong yang tinggi pada level masyarakat maupun aparatur desa yang terlihat terlembaga sejak lama”.

(wawancara 9 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut semakin memperkuat bukti bahwa semangat gotong royong memang dimiliki masyarakat dan aparatur desa telah membudaya di desa Berumbung Baru.

c. Kepedulian Tinggi dengan Semangat Berkorban Tanpa Mengharapkan Imbalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Masyarakat Berumbung Baru mempunyai kepedulian yang tinggi dengan jiwa suka rela tanpa mengharapkan imbalan, juga membudaya di desa Berumbung Baru, Hal ini di ungkapkan Hifni Syofyan sebagai berikut :

“rata-rata semua warga di desa berumbung baru mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan, mempunyai semangat rela berkorban tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini memudahkan kami dalam menjalankan program kegiatan di sini yang kadang-kadang berisi pungutan-pungutan melalui Peraturan Desa untuk APBDes, maupun program pembangunan dari swadaya selalu berjalan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat desa mempunyai kepedulian yang tinggi, rela berkorban berupa tenaga maupun dan dan tanpa mengharapkan imbalan dari berbagai pihak. Sehingga apabila pungutan-pungutan resmi yang ditujukan untuk kemajuan desa praktis selalu mendapat dukungan dari masyarakat.

Peraturan desa Berumbung Baru Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Pungutan Asli Pendapatan Desa, berisi berbagai Pungutan dan mayoritas masyarakat mendukung Peraturan desa tersebut. Adapun Jenis Pungutan yang dibebankan antara lain :

- 1) Pendapatan Bersih Kebun Kas Desa
- 2) Iuran Kepala Keluarga yang mempunyai kapling sawit
- 3) Pendapatan jasa tandan buah sawit segara
- 4) Pendapatan armada jasa angku sawit
- 5) Pendapatan lampu pasar
- 6) Pendapatan iuran Pecahan kepala keluarga yang mempunyai kapling sawit
- 7) Pendapatan badan usaha milik desa untuk pulsa PLN
- 8) Diterima pengembalian pinjaman desa siaga
- 9) Pendapatan sisa hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa.

Lebih jauh, Hifni Syofyan menjelaskan :

“sebenarnya sikap kepedulian tinggi dan rela berkorban ini telah ditunjukan oleh kepala desa, pak Suhartono sejak lama. Jika dilihat lebih banyak uang yang beliau keluarkan demi kemajuan desa, dibandingkan pendapatan yang beliau peroleh sebagai kepala desa. Hal ini juga membuat aparat desa dan masyarakat juga terdorong untuk terus peduli dan rela berkorban demi kemajuan desa. Untuk berbagai



persiapan lomba desa, juga banyak pengorbanan dana pak kepala desa, tanpa mengharapkan imbalan dari pihak manapun”

(wawancara 5 Juni 2017)

Berdasarkan wawancara ini dapat diketahui bahwa peran kepala desa Berumbung Baru, Sunarto telah menjadi contoh teladan yang baik bagi aparatur desa dan masyarakat dalam hal kepedulian yang tinggi dan semangat rela berkorban demi kemajuan desa Berumbung Baru. Bahkan kepala desa tidak ragu mengeluarkan dana pribadinya untuk kemajuan desa, termasuk dalam rangka pembenahan persiapan lomba desa tahun 2015 baik untuk tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional.

d. Jaringan kerjasama yang Kuat

Kepala desa Berumbung Baru mempunyai jaringan yang cukup luas dengan berbagai kalangan, jaringan ini digunakan beliau untuk kemajuan desa Berumbung Baru. Hal ini diungkapkan Hifni Syofyan sebagai berikut :

“ Saat itu di tahun 2015 belum ada satu pun desa yang mempunyai aplikasi program Simade, yang bisa membuat surat menyurat di desa selesai dalam waktu 5 menit saja. Pak Sunarto mempunyai kawan yang mampu membuat aplikasi tersebut dan beliau meminta orang tersebut membuatkan aplikasi tersebut untuk desa serta mengajarkan cara kerjanya kepada kami. Akhirnya desa Berumbung Baru merupakan desa yang paling maju dalam pelayanan administrasi di tahun 2015 berkat jaringan yang dimiliki pak kepala desa”.

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala desa memang mempunyai jaringan yang kuat sehingga mampu mengupayakan aplikasi pelayanan administrasi secara elektronik yang saat itu tidak dimiliki oleh desa manapun di kabupaten Siak. Program Simade ini menjadi salah satu penilaian penting dalam lomba desa, sehingga desa Berumbung Baru Sukses menjadi desa terbaik nasional tahun 2015.

Lebih jauh Hifni Syofyan juga menuturkan:

“ berbagai program desa lainnya dapat berjalan juga disebabkan oleh jaringan yang dimiliki oleh kepala desa, pada level kabupaten maupun jaringan dengan ikatan yang kuat dengan masyarakat. Misalnya dalam program desa siaga, desa berhasil mendapatkan bantuan ambulan dari



pemkab Siak, dan program desa siaga lainnya berjalan dengan baik akibat adanya dukungan masyarakat yang mau menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah desa”.

(wawancara 5 juni 2017)

Wawancara tersebut kembali menunjukkan bahwa jaringan dan kerjasama yang baik terjalin antara kepala desa dengan pemkab Siak dan aparaturnya dengan masyarakat. Akibat hubungan yang baik dengan pemkab Siak, desa berumbung baru mendapatkan bantuan mobil ambulan yang sangat berguna mendukung kelancaran program desa Siaga.

Sejalan dengan itu Oni Walidi menjelaskan :

“ salah satu keunggulan pemerintah desa berumbung Baru adalah kemampuan mereka menjalin kerjasama yang baik dengan pihak pemkab Siak, pihak Kecamatan Dayun dan masyarakat desa. Kerjasama ini terjalin sangat erat sehingga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan desa Berumbung Baru tahun 2015”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah desa berumbung baru berhasil membangun jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, sehingga pihak-pihak terkait juga bergerak secara serius mendukung upaya desa berumbung baru menjadi desa yang berprestasi.

e. *Rasa saling Percaya yang Tinggi antara masyarakat desa dengan pemerintah desa*

Rasa saling percaya (*trust*) merupakan unsur penting dalam modal sosial. Adapun rasa saling percaya antara pemerintah desa dan masyarakat desa sudah terjalin erat di masa kepala desa pak sunarto. Hal ini diungkapkan Rifni Syofyan sebagai berikut:

“ pak Sunarto mampu jadi teladan bagi masyarakat desa. Masyarakat sangat percaya dengan program program yang dijalankan desa, sebab mereka melihat pak sunarto selama ini bekerja ikhlas dan tidak mencari keuntungan dengan jabatannya sebagai kepala desa. Dampaknya apa pun prorgam desa mendapat dukungan positif dari masyarakat, disebabkan rasa percaya yang tinggi tersebut”.

(wawancara 5 Juni 2017)



Hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi membuat masyarakat selalu mendukung program-program desa. Hal ini disebabkan sosok kepala desa, Sunarto yang bisa dipercaya, sebab selama memerintah terbukti tidak mencari keuntungan dalam programnya bahkan malah berkorban dalam melaksanakan program bagi kemajuan masyarakat desa Berumbung Baru.

Hal senada juga diungkapkan, M. Syahrudin sebagai berikut :

“keteladan kepala desa, sikap kepedulian yang tinggi, rela berkorban, ikhlas demi kemajuan desa lah yang membuat kami percaya dan mau bekerjasama mendukung berbagai program pemerintah desa, termasuk melakukan berbagai persiapan guna memenangkan lomba desa, termasuk melakukan gotong royong dan kegiatan-kegiatan lainnya.

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut kembali menunjukkan bahwa rasa saling percaya antara masyarakat dan pemerintah desa disebabkan keteladanan yang ditunjukkan sunarto kepala desa Berumbung baru. Hal ini lah yang mendorong masyarakat bersemangat dan termotivasi untuk mendukung berbagai program yang ditaja oleh pemerintah desa.

f. Masyarakat yang tidak egois peduli kepentingan Umum

Budaya masyarakat yang tidak egois dan peduli kepentingan umum juga cukup terlembaga di desa Berumbung Baru, hal ini di ungkapkan Hifni Syofyan sebagai berikut :

“Mayoritas masyarakat Berumbung Baru Peduli dengan kepentingan umum, misalnya ada kesadaran untuk taat membayar pungutan-pungutan resmi untuk yang dicantumkan dalam peraturan desa, sehingga kami tidak terlalu repot melakukan pengawasan. Walaupun demikian tetap ada warga agak egois tidak mau mengikuti ketentuan desa, tapi jumlahnya sangat sedikit”.

(wawancara 5 juni 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Berumbung Baru, peduli dengan kepentingan kepentingan umum dan sangat sedikit yang egois yang mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan ketaatan masyarakat membayar iuran yang ditetapkan dalam peraturan desa Berumbung Baru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sejalan dengan itu, Awiludin, staf kantor desa Berumbung Baru juga mengungkapkan:

“Jika dilihat dari peraturan desa, cukup banyak variasi pungutan yang perlu dibayar oleh masyarakat. Namun masyarakat di daerah ini, tidak menolak, sebab semua dananya untuk kemajuan desa dan penggunaanya dipertanggungjawabkan secara terbuka oleh pihak desa”.

(Wawancara, 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut kembali menunjukkan bahwa masyarakat tidak menolak berbagai pungutan, sebab mereka menyadari bahwa semua itu untuk kepentingan umum masyarakat desa dan untuk kemajuan desanya.

Kemudian, M.Syahrudin, seorang warga desa Berumbung Baru juga menuturkan :

“kepedulian masyarakat terhadap kepentingan umum juga dapat dilihat dengan ramainya jumlah warga yang ikut bergotong royong pada setiap hari jumat, yang biasanya ditujukan untuk bersih-bersih lingkungan”.

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut, kembali memperkuat bukti bahwa budaya peduli kepentingan umum dan tidak egois memang terlembaga di desa Berumbung Baru yang ditandai dengan ramainya masyarakat yang bergotong royong. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi masyarakat di berbagai desa yang dapat dilihat bahwa budaya peduli kepentingan umum semakin langka, justru budaya egoisme masyarakat yang semakin tinggi, yang ditandai mulai lunturnya semangat gotong royong untuk kepentingan umum.

3. Kepemimpinan Pemerintah desa yang mampu menggerakkan potensi lokal

Keberhasilan desa Berumbung Baru menjadi desa terbaik tahun 2015 tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan kepala desa, Sunarto yang mampu menggerakkan potensi-potensi aparatur desa maupun masyarakat desa sehingga mampu bergerak menuju desa yang maju dan unggul sehingga mendapat juara lomba desa di tingkat nasional. Adapun sikap pemimpin yang ditunjukkan desa Berumbung Baru dirinci sebagai berikut:

a. Keteladanan

Contoh teladan yang ditunjukkan oleh kepala desa Berumbung Baru, menjadi faktor utama yang membuat masyarakat termotivasi untuk mendukung



program kegiatan pemerintah. Hal ini diungkapkan Hifni Syofyan sebagai berikut

“ pak Sunarto, selalu paling depan dalam memperjuangkan kepentingan desa, sikap rela berkorban yang tinggi, tanpa menghitung untung dan rugi bagi kemajuan desa dilihat secara nyata oleh masyarakat. Makanya ketika pak Sunarto membuat program kegiatan masyarakat selalu mendukung, karena mereka yakin bahwa yang dibuat pak sunarto untuk kepentingan desa, bukan untuk kepentingan pribadinya”.

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keteladanan berupa sikap yang selalu didepan berjuang, rela berkorban tanpa pamrih demi kemajuan desa, membuat masyarakat desa mendukung setiap program desa, sebab masyarakat yakin dengan semua yang dibuat oleh pak Sunarto demi kemajuan desa dan demi masa depan mereka juga.

b. Jujur dan Dapat dipercaya

Kelebihan kepala desa Berumbung Baru adalah dapat dipercaya. Hal ini diungkapkan Hifni Syofyan Sebagai berikut :

“ Pak Sunarto selama ini dapat dipercaya, banyak kepala desa yang terlibat korupsi dana desa, sedangkan pak Sunarto tidak terlibat korupsi dana desa, bahkan dana pak sunarto yang banyak keluar untuk kepentingan desa. Beliau punya banyak usaha di luar, sehingga tidak tergantung dengan honor dan gaji sebagai kepala desa. Masyarakat sini dan melihat faktanya secara jelas, sehingga mereka percaya dengan pak sunarto dan sekarang beliau telah terpilih kembali untuk periode kedua sebagai kepala desa”.

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kelebihan pak Sunarto adalah sosok yang jujur dan dapat dipercaya. Masyarakat melihat secara jelas bukti kejujuran pak Sunarto sebagai kepala desa yang tidak mengambil untung dari jabatannya, justru malah mengorbankan uangnya demi kemajuan desa. Hal ini juga dibuktikan dengan tidak adanya kasus korupsi di desa Berumbung Baru selama Sunarto memerintah, sehingga masyarakat kembali memberi kepercayaan kepadanya untuk menjabat di periode yang kedua.

Lebih jauh diungkapkan Hifni Syofyan sebagai berikut :



“ masyarakat sangat percaya dengan pak sunarto dan aparaturnya desa. Misalnya kami membuat laporan penerimaan uang, maupun pertanggungjawaban kepala desa mengenai penggunaan anggaran, masyarakat tidak banyak tanya-tanya, sebab mereka juga tau bahwa dana yang dikeluarkan pak Sunarto untuk desa, lebih banyak dibandingkan honor yang diperolehnya sebagai pejabat desa”

(wawancara 5 Juni 2017)

Hasil wawancara tersebut kembali menunjukkan bahwa masyarakat memang sangat percaya dengan kejujuran kepala desa dalam menjalankan pemerintahan desa termasuk dalam hal penggunaan keuangan desa, hal ini disebabkan fakta bahwa dana kepala desa lebih banyak keluar untuk kemajuan desa dibandingkan honor yang dia peroleh sebagai kepala desa.

Hal yang sama juga diungkapkan M. Syahrudin, seorang warga sebagai berikut :

“ semua program pemerintah didukung dengan partisipasi yang tinggi dan kerjasama yang erat dipihak masyarakat, tidak terlepas dari sosok kepala desa yang selama ini bisa dipercaya bahwa apa yang dilakukannya telah terbukti untuk kemajuan desa ini”

(wawancara 5 juni 2017)

Hasil wawancara ini kembali menegaskan bahwa rasa percaya yang tinggi masyarakat terhadap kepala desa membuat mereka tidak ragu dan bersemangat berpartisipasi tinggi mendukung program-program pemerintah desa. Hal ini tidak terlepas dari fakta yang ada bahwa selama ini kepala desa mampu membuktikan diri sebagai sosok yang bisa dipercaya oleh masyarakat desa.

c. Kreatif dan Inovatif

Ciri lain yang dimiliki kepala desa Berumbung Baru adalah kreatifitas dan inovasinya di bidang pelayanan pemerintahan. Hal ini diungkapkan oleh Hifni Syofyan sebagai berikut:

“program aplikasi Simade yang mampu memberi pelayanan secara cepat dan tepat kepada masyarakat merupakan inovasi kepala desa kami, bekerjasama dengan jaringan yang dia miliki. Ini adalah poin penting yang membuat kami juara di level nasional”

(wawancara 5 juni 2017)



Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa berkat kreatifitas dan inovasi kepala desa program pelayanan cepat dan tepat dapat dihadirkan di desa Berumbung Baru. Program ini berbasis internet dalam bahasa pemerintahan disebut *e-government*. Sebuah desa yang mampu memberikan pelayanan secara *e-government* akan mendapat penilaian yang tinggi sebagai mana di jelaskan dalam lampiran peraturan menteri dalam Negeri nomor 81 tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.

Selain itu dalam pengamatan penulis, Tata kelola administrasi desa Berumbung Baru tergolong tertata dengan rapi. Mulai dari tersedianya Standar Operasional Prosedur Pelayanan, berikut loket-loket pelayanan yang harus dilewati berikut juga fasilitas komputer dan sarana lainnya tergolong lengkap di desa Berumbung Baru.

SIMPULAN

Temuan penelitian faktor-faktor pendukung Desa Berumbung Baru menjadi desa terbaik nasional tahun 2015 antara lain adalah adanya kerjasama yang baik antara masyarakat desa, aparatur desa dan pemerintah kabupaten dalam melakukan persiapan serius menuju lomba desa Tahun 2015. Selain itu masyarakat desa Berumbung Baru memiliki modal sosial yang kuat seperti sikap pro aktif dalam berpartisipasi, gotong royong, saling menolong rela berkorban tanpa mengharapkan pamrih, memiliki rasa saling percaya yang tinggi. Hal ini semakin diperkuat dengan kepemimpinan kepala desa yang bisa menjadi teladan, jujur bisa dipercaya, inovatif dan kreatif sehingga mampu menggerakkan potensi-potensi masyarakat desa Berumbung Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Skripsi, Makalah dan Dokumen

- Adisasmita, Rahardjo (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Creswell. John W (1994). *Research Design, Quantitative & Quantitative Approaches*. Sage Publication , inc.
- Mo, Sutoro dkk (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Jogjakarta :FPPD.
- LAN RI (2009). *Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa*. Jakarta: Lan-RI.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Neumann, Lawrence, W (2003). *Social research Methods : Qualitative and Quantitative*

Approaches. USA: Allyn and bacon

Mutmainah M (2010), *Mahasiswa Universitas Diponegoro Yang Berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pelaksanaan Desa Siaga Di Desa Lawangaji Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang* (Skripsi). Semarang : Universitas Diponegoro.

lingrum, Apriyanti (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Modal Sosial (survey pada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung)* (Skripsi). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Murpadli (2013). *Faktor-faktor Keberhasilan dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2012* (Skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau

suharto, Edi (2007). *Modal Sosial dan Kebijakan Publik* (www.policy.hu> suharto> modal Sosial)

Peraturan Perundangan

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 13 tahun 2007 Tentang penyelenggaraan Lomba desa dan kelurahan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan.

Artikel Internet

<http://www.suaradesa.com/berita/2015/10/05/berumbung-baru-juara-satu-lomba-des-tingkat-nasional>, akses 20 Februari 2017.

